

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, pendidikan menjadi strata tertinggi kebutuhan bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat menjadi latar belakang kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, maka dari itu pendidikan menjadi salah satu aspek utama yang paling penting dalam suatu negara yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai tujuan utama pembangunan suatu negara.

Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, pribadi yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sementara itu Irham dan Wiyani (2016) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Proses pembelajaran memiliki berbagai macam prinsip penting dalam pelaksanaannya, seperti mengamati, memahami, mencoba, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu tindakan memberi dan menerima atau terdapat proses dan hasil yang akan dihasilkan dari suatu proses pembelajaran, yaitu guru sebagai pengajar akan memberikan materi kepada peserta didik, sedangkan peserta didik akan menerima materi dari guru sebagai bentuk dari transfer ilmu pengetahuan maupun pengalaman untuk menambah pengetahuan peserta didik. Dari proses pembelajaran yang telah mereka terima peserta didik dapat mengembangkan

cara berpikirnya di lingkungan masyarakat sebagai bentuk pengaplikasian diri dari pengetahuan yang telah ia terima di sekolah.

Pada hakikatnya, proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Selain dari guru memberi materi dan peserta didik menerima materi, kegiatan pembelajaran juga merupakan proses komunikasi yang penting untuk diwujudkan agar pembelajaran lebih interaktif karena terdapat interaksi di dalamnya. Proses komunikasi diwujudkan melalui kegiatan tukar menukar informasi, sehingga pesan dan informasi dapat lebih cepat ditangkap oleh peserta didik. untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah dan mendapatkan hasil yang menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, penulis mendapatkan informasi bahwa sering kali guru hanya fokus pada transfer materi terhadap peserta didik atau memberikan materi dalam bentuk modul, serta terkadang hanya memberikan berbagai tugas, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dari hasil wawancara, penulis juga mendapatkan informasi bahwa motivasi belajar peserta didik di sana masih kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru geografi tersebut masih mencari model pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran geografi yang biasa dilaksanakan hanya terjadi satu arah, yaitu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik hanya mendengarkan saja tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut tentu perlu adanya tindakan agar dapat merubah suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru geografi tersebut yaitu ceramah dengan berbantuan media *audio visual* atau video. Model dan media pembelajaran yang sama setiap hari dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, tentunya

peserta didik perlu memproses ilmu pengetahuan sendiri melalui kegiatan pengamatan, pemecahan masalah, percobaan dan sebagainya.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan sebuah model pembelajaran, adapun bentuk model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif dalam pembelajarannya memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan hubungan kerja sama antar peserta didik, meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan kemampuan komunikasi antar peserta didik.

Adapun salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu tipe *make a match* atau mencari pasangan dengan menggunakan kartu bergambar. Karena model pembelajaran tipe *make a match* ini berbentuk permainan dalam belajar, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, peserta didik akan dipaksa untuk beraktivitas di dalam kelas sehingga tidak hanya aspek kognitif atau pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang berkembang, tetapi juga motivasi belajar peserta didik juga meningkat karena pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, interaktif, menyenangkan dan tidak membosankan.

Dan adapun yang menjadi tujuan dari pembelajaran geografi di kelas yaitu agar siswa dapat mengetahui, menganalisis dan mampu mengembangkan tingkat berpikir mengenai lingkungan fisik dan sosial budaya Tanah air. Dengan pelajaran geografi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa tentang bagaimana mengatasi dan mencari solusi dari masalah yang timbul akibat dari interaksi antar manusia atau dari fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungannya. Dilihat dari kompleksnya pelajaran geografi yang membawa siswa agar dapat melihat fenomena yang terjadi di lingkungan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga sangat dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran yang

berhubungan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru agar peserta didik tidak menjadi bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas XI IPS MA Persis Tarogong Garut)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Mata Pelajaran Geografi materi Keanekaragaman Hayati di kelas XI IPS di MA Persis Tarogong Garut?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi materi Keanekaragaman Hayati di kelas XI IPS di MA Persis Tarogong Garut?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi materi Keanekaragaman Hayati di kelas XI IPS di MA Persis Tarogong Garut?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda (*ambigu*) terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditekankan beberapa istilahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (KBBI Online, 2012-2023)

2. Penggunaan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian. (KBBI *online*, 2012-2023)

3. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018, hlm. 144) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau cetak biru yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya di lingkungan belajar.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Dr. Arden Simeru, dkk (2023, hlm. 8) Model pembelajaran kooperatif merupakan kerangka konseptual untuk rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran tipe *make a match* berasal dari kata *Make* yang artinya membuat dan *Match* yang artinya Pasangan. *Make a match* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana peserta didik mencari pasangan sambil belajar tentang materi tertentu, sehingga tercipta sebuah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. (Ningtyas, ES & Wuryani, E, 2017)

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3)

7. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2013) Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal dari dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Mata Pelajaran Geografi materi Keanekaragaman Hayati di kelas XI IPS di MA Persis Tarogong Garut.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi materi Keanekaragaman Hayati di kelas XI IPS di MA Persis Tarogong Garut.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi materi Keanekaragaman Hayati di kelas XI IPS di MA Persis Tarogong Garut.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Sebagai bahan sumbangsih dan informasi serta bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi materi Keanekaragaman Hayati pada peserta didik kelas XI IPS di MA Persis Tarogong Garut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam rangka perbaikan pembelajaran geografi khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati.
- b. Bagi Guru, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan positif mengenai model pembelajaran yang akan dipilih atau diterapkan khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guna meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati sehingga peserta didik dapat mudah mengerti dan memahaminya.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berkaitan dengan penyusunan rancangan pembelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan langkah-langkahnya guna untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.